

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. DESKRIPSI TEORI

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Istilah strategi (*strategy*) dalam bahasa Yunani berasal dari kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif biasa dikenal dengan pembelajaran kelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka antar anggota kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>3</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi timbal balik sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.<sup>4</sup>

## 2. Unsur-unsur Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait. Ada berbagai unsur yang merupakan ketentuan dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

### a. Saling ketergantungan positif

Dalam strategi pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Dalam hal ini kebutuhan antarpeserta didik terkait dengan pembelajaran. Hubungan saling ketergantungan antarpeserta didik inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

### b. Interaksi tatap muka.

Interaksi tatap muka menuntut peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama peserta didik. Semua anggota kelompok saling berinteraksi, dengan menerapkan keterampilan bekerjasama untuk menjalin hubungan antarsesama anggota kelompok, dalam hal ini antaranggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, meminta bantuan, berkata sopan, dan lain sebagainya.

### c. Akuntabilitas individual

---

<sup>4</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 189.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok setiap individu harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing peserta didik. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

d. Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi

Dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antarpribadi tidak hanya diasumsikan tetapi harus secara sengaja diajarkan oleh guru.<sup>5</sup>

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama kelompok, juga menekankan kepada setiap siswa untuk aktif pada saat proses belajar berlangsung. Tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi ikut serta menggali hal-hal yang akan diajarkan oleh guru kepada mereka. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik, dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran akan tetapi juga membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Pembelajaran secara tim.

---

<sup>5</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 190-192.

- b. Didasarkan pada *management* kooperatif.
- c. Kemampuan untuk bekerja sama.

#### 4. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dikembangkan minimal untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran. Menurut Depdiknas tujuan pertama strategi pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan yang kedua yaitu, strategi pembelajaran kooperatif memberi peluang agar peserta didik dapat menerima perbedaan latar dari teman-temannya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan, suku, agama, akademik dan tingkat sosial. Tujuan ketiga dari strategi pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.<sup>6</sup>

#### 5. Prinsip Dasar Strategi Pembelajaran Kooperatif

Prinsip dasar strategi pembelajaran kooperatif, antara lain yaitu:

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar
- c. Ketergantungan yang positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka
- e. Tanggung jawab individu
- f. Kelompok bersifat heterogen
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h. Tindak lanjut/ *follow up*
- i. Kepuasan dalam belajar<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, 60.

<sup>7</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, 58.

## 6. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu macam dari beberapa macam strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* juga merupakan strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin Silberman, dimana pada pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Masing-masing peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis berjawaban singkat, sedangkan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Strategi pembelajaran *Team Quiz* adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan masing-masing anggota mempelajari materi secara bersama, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai disampaikan.<sup>8</sup>

Menurut Silberman, pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>9</sup> Proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* mengajak peserta didik bekerjasama dengan timnya dalam melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan melatih keterampilan dan memperdalam pemahaman konsep siswa.

## 7. Langkah-langkah Strategi Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Memilih topik yang dapat disajikan dalam tiga sesi.
- b. Membagi peserta didik menjadi tiga tim.

---

<sup>8</sup> Eva Nurhayati, *Pengaruh Penggunaan Model dan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), 14.

<sup>9</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 175.

- c. Menjelaskan format pelajaran dan memulai presentasi, batasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- d. Meminta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak menghabiskan waktu lebih dari lima menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- e. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B, jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- f. Tim A melanjutkan pertanyaan selanjutnya ke tim C, dan mengulangi proses tersebut.
- g. Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan sesi kedua dan menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.
- h. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan sesi ketiga dan menunjuk tim C sebagai pemimpin kuis.<sup>10</sup>

#### **8. Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz***

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan pada bagian-bagian tertentu ketika diterapkan dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Adapun kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran langsung berpusat pada peserta didik.
- b. Penekanan pada penemuan pengetahuan bukan pada penerimaan pengetahuan.
- c. Proses belajar yang menyenangkan.
- d. Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.
- e. Menggunakan metode yang bervariasi.
- f. Proses belajar disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.
- g. Para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi yang berlangsung.

---

<sup>10</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 175.

- h. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan berdiskusi tidak hanya dalam kelompoknya namun dapat juga bertukar pikiran dengan kelompok lainnya.<sup>11</sup>

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- a. Sulit sekali membentuk kelompok yang kemudian dapat bekerjasama secara harmonis.
- b. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan adakalanya bukan merupakan persoalan materi yang urgen atau substantif, akan tetapi pada materi yang kurang penting.
- c. Timbul rasa fanatik terhadap kelompok.
- d. Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- e. Pembahasan terkesan kesegala arah dan tidak terfokus.
- f. Anggota kelompok yang malas mungkin saja menyerahkan tugasnya kepada ketua kelompoknya.<sup>12</sup>

## 9. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.<sup>13</sup> Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya.<sup>14</sup> Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai tujuan yang dikehendaki dapat diketahui

---

<sup>11</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2011), 17.

<sup>12</sup> Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2000), 52.

<sup>13</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 189.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), 22.

melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa.<sup>15</sup>

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun menentukan kegiatan tindak lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Dasar mengenai hasil belajar dijelaskan dalam Al Qurán tentang kecerdasan seseorang. Kecerdasan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil belajar dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 31-32

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾  
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
 الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: 31. “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar!”. 32. Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui Maha Bijaksana” (QS. Al Baqarah: 31-32)<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

<sup>16</sup> Al Qurán Surat Al Baqarah ayat 31-32, Al Majid Al Quán dan Terjemahnya, Jakarta: Beras, 6.



Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuannya menangkap bahasa sehingga ini mengantarnya pada taraf “mengetahui”. Dan di sisi lain kemampuan manusia merumuskan langkah menuju terciptanya manusia berpengetahuan dan lahirnya pengetahuan.<sup>17</sup> Kemampuan mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh manusia.

## 10. Aspek-aspek Hasil Belajar

### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan, secara berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*)
- c) Tingkat penerapan (*application*)
- d) Tingkat analisis (*analysis*)
- e) Tingkat sintesis (*synthesis*)
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*)<sup>18</sup>

### b. Aspek Afektif (sikap dan perilaku)

Aspek afektif adalah salah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks yaitu sebagai berikut:

- a) Kemauan menerima
- b) Kemauan menanggapi
- c) Berkeyakinan

---

<sup>17</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 178.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 35.

- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian.<sup>19</sup>
- c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Adapun urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks adalah:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan suatu kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Originasi<sup>20</sup>

Ketiga aspek hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan satu sama lain. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu berubah pula sikap dan perilakunya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada aspek kognitif dan afektif saja.

## 11. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologis fiqih berasal dari *فقه - يفقه - فقها* artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis, fiqih ialah hukum syara' yang bersifat praktis/ amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>22</sup> Ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang rinci.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Abdul Wahhab Khallaf ilmu fiqih adalah pengetahuan atau

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 37.

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31.

<sup>22</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2.

<sup>23</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 11.

kompilasi tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.<sup>24</sup>

Adapun mata pelajaran fiqh adalah suatu pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Fungsi Ilmu Fiqih di madrasah yaitu:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran ibadah siswa kepada Allah.
- b. Mendorong kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.<sup>25</sup>

Tujuan mempelajari ilmu Fiqih di madrasah yaitu:

- a) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara rindi dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b) Siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan hukum, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Ruang lingkup pelajaran fiqh:

- a. Fiqih Ibadah

---

<sup>24</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Toha Putra Group, 1994), 1.

<sup>25</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, 23.

Fiqih adalah suatu tata aturan yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, sebagaimana juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam sholat, hikmah sholat, beberapa hal dalam puasa, hikmah puasa, masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah beserta hikmahnya, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

b. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia. Materi fiqih muamalah meliputi: hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.<sup>27</sup>

c. Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut fiqih munakahat, seperti: nikah, talak, ruju', hubungan darah, dan hal-hal yang terkait. Materi fiqih munakahat meliputi: pernikahan dalam islam, hikmah nikah, ruju', khuluk dan fasakh, hukum perkawinan di indonesia.<sup>28</sup>

d. Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Materi fiqih jinayah meliputi: pembunuhan, qishash, diyat, kifarath dan hudud.<sup>29</sup>

e. Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah fiqih yang membahas tentang khilafah/ sistem pemerintahan dan peradilan. Materi

---

<sup>26</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 3.

<sup>27</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 4.

<sup>28</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 5.

<sup>29</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 5.

fiqh siyasah meliputi: pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.<sup>30</sup>

## 12. Hasil Belajar Fiqih

Berdasarkan penjelasan tentang definisi hasil belajar dan defnisi fiqh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqh adalah tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas fiqh di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Wiwit Pratiwi, Sri Yamtinah dan Tri Redjeki (2016) dalam jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prsetasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Quiz Team* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Nurhasanah (2018), mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.I MTsN 1 Gayo Lues”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 1 Gayo Lues. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66, 50 dan meningkat pada siklus II sebesar 77, 25. Pada kedua siklus ini terjadi perbedaan, dan siklus II hasil belajar siswa

---

<sup>30</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, 5-6.

meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII. I MTsN Gayo Lues.

3. M. Royani dan Bukhari Muslim (2014) dalam jurnal Pendidikan Matematika dengan judul "Keterampilan Bertanya Siswa SMP melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* pada Materi Segi Empat". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan Bertanya Siswa SMP melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* Pada Materi Segi Empat berada pada kualifikasi "sangat terampil". (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* pada materi segi empat termasuk "kualifikasi baik".

### C. KERANGKA BERFIKIR

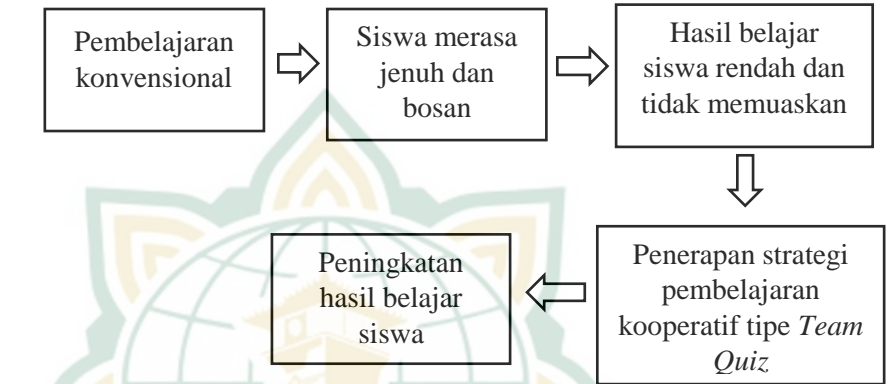
Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang berisi pertautan antar variabel dalam penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis.<sup>31</sup> Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan langkah nyata. Telah diketahui sebelumnya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan harus meningkatkan semangat serta tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus membuat variasi strategi mengajar inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Gambar 2.1. Alur Kerangka Berfikir



Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya didominasi oleh guru. Guru berceramah menjelaskan materi sedangkan siswa hanya pasif menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa tidak dapat berkembang secara mandiri. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran fiqh mengakibatkan siswa kurang berminat pada mata pelajaran tersebut dan jika hal itu dibiarkan terjadi maka akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar fiqh, peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Di dalam strategi pembelajaran *Team Quiz* terdapat variasi pembelajaran dimana tidak hanya didominasi oleh guru tetapi siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

#### D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dan akan diuji kebenarannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Ha : Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

